



GUBERNUR JAWA TENGAH

**SAMBUTAN
GUBERNUR JAWA TENGAH
PADA
UPACARA PERINGATAN
HARI JADI KE-70 PROVINSI JAWA TENGAH
15 AGUSTUS 2020**

**Bismillahirrohmaanirrohiim.
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Salam sejahtera bagi kita semua
Om swastiastu
Namo buddhaya
Salam kebajikan.**

**Jajaran Legislatif, Eksekutif, Yudikatif,
TNI/Polri, Para Sesepeuh Jawa Tengah,
Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Dunia
Usaha, Perguruan Tinggi, dan semua
Peserta Upacara serta masyarakat Jawa
Tengah yang saya banggakan.**

Tanggal 15 Agustus ini adalah hari ke 166
Covid-19 berada di Jawa Tengah. Tepat ketika

provinsi ini merayakan Ulang Tahun ke 70. 11 ribu lebih saudara kita telah tertular, 8.200 lebih di antaranya sembuh. Dua ribu sekian dirawat dan seribu lebih meninggal dunia. Meski berat dan membuat sempoyongan, bapak ibu, jangan sekali-kali kita berpikiran untuk mengendorkan atau bahkan menghambat upaya pencegahan dan penanggulangan. Jangan. Karena upaya ini akan terus kita lakukan sekuat-kuatnya, seoptimal-optimalnya.

Bapak ibu serta saudara-saudara sekalian, sebenarnya dalam satu tahun terakhir capaian luar biasa berhasil kita raih. Kinerja Pemerintah Provinsi, Kabupaten/kota yang dilengkapi semangat kerja teman-teman kepala desa sampai Ketua RT berhasil mengungkit berbagai sektor kehidupan di Jawa Tengah. Di sektor infrastruktur misalnya, sampai tahun ini 90 persen lebih jalan kita dalam kondisi baik, sekitar 85 persen dari 9,3 juta rumah di Jawa Tengah sudah berstatus layak huni. Bandara Jenderal Besar Soedirman di Purbalingga tahun depan selesai dikerjakan, Bandara Ngloram Blora akan

didarati pesawat bulan depan. Dua bandara tersebut akan melengkapi penerbangan di Jawa Tengah selain di floating airport Ahmad Yani dan Bandara Dewandaru di Karimunjawa. Selain itu bapak ibu, siang ini saya juga melakukan *groundbreaking* Jateng Valley, sebuah destinasi di Kabupaten Semarang yang akan jadi wahana wisata terbesar di Asia Tenggara dengan total investasi mencapai Rp 10 triliun untuk menggarap 37,1 hektare lahan.

Di sektor pembangunan sumber daya manusia, bapak ibu, mulai tahun ini pendidikan SMA, SMK dan SLB Negeri di seluruh Jawa Tengah telah kita gratiskan. Bantuan untuk siswa madrasah kita kucurkan Rp 26,5 miliar dan insentif pengajar keagamaan kita naikkan dari Rp 205 miliar menjadi Rp 253 miliar. Pelayanan kesehatan kita permudah, mafia-mafia yang berada di rumah sakit terutama di bidang farmasi kita berantas. Semua hasil tersebut bisa diraih karena kekompakan semua lini pemerintahan yang didukung seluruh lapisan masyarakat. Tentu masih banyak capaian lain dari sektor

pertanian, pariwisata, perdagangan sampai perekonomian.

Namun bapak ibu, saudara-saudaraku sekalian. Ketika tahun 2020 baru berjalan dua bulan, muka kita tiba-tiba terkena hantaman keras. Pagebluk corona hadir dan memberi kita pelajaran dengan sangat tuntas. Pagebluk ini bukan hanya mengoyak kesiagaan kesehatan kita, namun juga perekonomian, pendidikan, sosial bahkan mentalitas kita. Berbagai persoalan baru, lahir di tengah-tengah kita. Benar-benar baru karena sebelumnya kita tidak pernah membayangkan akan muncul persoalan seperti itu.

Siapa yang mengira akan ada sekolah atau bahkan kerja online? Siapa yang mengira ekspor impor akan dihentikan walau untuk sementara waktu? Atau siapa yang mengira pabrik, pasar, mall, tempat ibadah sampai tempat wisata bakal membatasi jumlah pengunjung atau bahkan ditutup? Sudah berapa banyak anak kehilangan bapak ibunya karena corona? Sudah berapa

kawan dan saudara meninggalkan kita? Sudah berapa banyak kita kehilangan tetangga, guru, kiai, murid sampai rekan kerja?.

Pagebluk ini memasukkan kita pada masa peralihan, yang baik atau buruknya kita tentukan saat ini. Bapak ibu dan saudara sekalian, sejak kecil simbah buyut telah mewanti-wanti agar kita menjaga kesadaran saat masa peralihan itu tiba. Untuk menasehatkan itu, perumpamaan yang dipikirkan sangat mudah kita rasakan dan kita pahami. Yaitu jangan tidur saat fajar menuju pagi sebelum matahari tinggi, jangan terlelap waktu matahari hendak tenggelam sebelum bumi benar-benar gelap. Simbah buyut kita menamai waktu itu sebagai Sandikala.

*Ojo turu sore kaki
Ono dewo nganglang jagad
Nyangking bokor kencanane
Isi ne dungo tetulak, sandang kalawan pangan
Yoiku bagian nipun
Wong melek, sabar, narimo*

Selain petuah-petuah bahwa tidur di dua waktu itu akan menghambat rizki, mengurangi kecerdasan dan mempersuram aura, nyatanya jika kita nekat tidur di dua waktu itu memang membuat kepala sakit, badan pegal-pegal, mata pedes serta beraktivitaspun jadi males.

Masa sandikala atau *candiolo* itu juga dialami siapapun. Termasuk misalnya, sekelompok petani muda di Kopeng Kabupaten Semarang.

Beberapa tahun terakhir mereka sangat konsen melakukan budidaya 70 macam sayuran organik. Karena pemasaran dilakukan manual, marketnya pun hanya menjangkau sekitaran kabupaten Semarang. Namun begitu Covid menerjang, penjualannya jauh berkurang karena bakul-bakul sayuran tidak lagi berani kulakan. Kelompok petani yang dipimpin Sofyan Adi Cahyono dan berisi 30 pemuda itu akhirnya memutar otak, mereka tidak mau tertelap dan langsung sigap melakukan penyesuaian. Platform-platform media sosial sampai penjualan

online mereka jangkauan seoptimal-optimalnya. Jika sebelum masa pagebluk penjualan mereka biasanya hanya 5 ton, kini dengan penyesuaian diri di platform-platform online penjualan mereka melesat jadi 15 ton atau naik sebanyak 300 persen.

Kreativitas lain juga lahir di Desa Tunjung Muli di Purbalingga, Jawa Tengah, yang dijuluki Kampung Marketer, karena memiliki banyak tenaga terlatih digital marketing. Total ada 752 warga yang diberdayakan dengan segala aktivitas jasa marketing online. Para pemuda desa Tunjung Muli itu bahkan bisa memperoleh penghasilan antara Rp 1,4 juta hingga Rp 4 juta per bulan. Atau yang dilakukan teman-teman perangkat desa dan kelompok-kelompok pemuda di banyak tempat yang menyediakan wifi gratis untuk anak-anak kita yang masih menjalani sekolah online.

Jika masyarakat saja berinovasi agar bisa melakukan lompatan, maka pemerintah, pejabat maupun ASN-nya pun harus berani menerobos

sistem-sistem konvensional. Jika menyelenggarakan bazar produk UMKM sudah dianggap jadul dan tingkat safety-nya rendah karena masih ada wabah, maka jalan menuju pasar digital harus kita bukakan seluas-luasnya untuk masyarakat. Intinya bapak ibu, saudaraku sekalian, Pagebluk ini tidak bisa kita atasi dengan cara biasa-biasa saja. Jika kita terlena atau bahkan nekat tertidur saat pagebluk ini, tidak segera melakukan penyesuaian dan inovasi pergerakan, maka di masa mendatang bangsa kita akan berjalan dengan kepala yang sakit, dengan badan yang lesu, tidak mampu menatap kemajuan karena malas beraktivitas. Nasib anak kulo panjenengan sedoyo, bergantung seberapa kuat tekad kita mencegah dan menanggulangi pagebluk ini.

Pencegahan dan penanggulangan pagebluk ini bukan cerita tentang siapa memiliki tahta apa dan harta seberapa. Tapi tentang siapa harus melakukan apa dan di mana saja. Ini bukan kerja personal, tapi komunal. Ini kerja gotong-royong, sambatan, *gugur gunung tandang gawe amrih*

becike. Sebagai tanda syukur kita masih diberi kesehatan sekaligus kehidupan di tengah pagebluk yang belum juga berakhir ini, tidak ada pilihan selain saling meningkatkan kepedulian. Jika kita peduli diri sendiri, kita telah menyelakan obor kepedulian orang lain. Jika kita sadar melindungi diri dengan memakai masker dan jaga jarak, kita pun membentengi orang lain dari terkena balak.

Sebagai kado terindah ulang tahun Jawa Tengah ke 70 ini, ayo berjuang samakan tekad agar jangan ada lagi teman, saudara atau tetangga yang tertular corona. Kita bagi tugas, saya dan Anda sekalian melakukan pencegahan, tenaga medis melakukan penanganan dan pengobatan, pemerintah memulihkan perekonomian, sosial dan pendidikan, pihak-pihak swasta melakukan penyesuaian dan menyeimbangkan. Kepedulian terhadap sesama dari Jawa Tengah ini kita jadikan hadiah peringatan 75 tahun kemerdekaan Republik ini. Pesan saya bapak ibu, Jangan anggap remeh corona. Sekali lagi, jangan anggap remeh corona,

karena 750 ribu orang lebih telah kehilangan nyawa. Terima kasih.

**Wabillahitaufik wal hidayah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

GUBERNUR JAWA TENGAH



H. GANJAR PRANOWO, SH, M.IP